

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat banyak yang telah melakukan investasi, baik investasi dalam bentuk riil maupun investasi dalam bentuk financial. Investasi dalam bentuk riil telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan, karena investasi ini dapat terlihat dengan nyata hasilnya. Tetapi untuk investasi dalam bentuk financial dilakukan oleh kalangan-kalangan tertentu yang tentunya telah mempunyai pengetahuan tentang pasar modal atau *trend* perkembangan dunia investasi di pasar modal secara mendalam. Karena, investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.¹

Dalam melakukan investasi tentunya tidak terlepas dari risiko, baik investasi financial maupun investasi riil keduanya mengandung risiko. Akan tetapi risiko investasi financial lebih besar dari investasi riil karena investasi financial dilakukan di pasar modal. Analisis yang dilakukan tidak hanya secara teknikal seperti dalam investasi riil tetapi juga analisis fundamental yang bersumber dari informasi pasar, ekonomi dan keuangan perusahaan. Sehingga risiko yang dihadapi akan memunculkan sebuah *return* tertentu.²

Risiko dalam investasi financial mempunyai hubungan yang kuat dengan *return*, yaitu jika risiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah.³ Sumber return dalam investasi, khususnya pada sekuritas saham terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain*. Sedangkan risiko investasi saham berasal dari ketidaksesuaian antara

¹ Eduartus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 2.

² Wiwit Rahayuningsih, *Pengaruh January effect dan size effect terhadap return saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2013*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015): 1.

³ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal: Panduan bagi para Akademisi dan praktisi Bisnis dalam memahami Pasar Modal Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 190.

expected return dengan *return* aktualnya. Artinya, risiko merupakan penyimpanan dari fakta *return* yang diterima.⁴

Risiko dan return merupakan dua unsur yang melekat pada pasar modal, tidak terkecuali untuk pasar modal syariah. Pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal konvensional secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal syariah mulai diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Walaupun diluncurkan sejak tahun 2003, namun instrument pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Pasar modal syariah didirikan tidak lain dengan tujuan meningkatkan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi dalam *equity* secara syariah atau untuk memberikan kesempatan kepada investor yang ingin melakukan investasi sesuai dengan prinsip syariah.⁵

Pasar modal syariah saat ini nyatanya telah menunjukkan pertumbuhan. Hal itu dapat dilihat bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kenaikan jumlah investor syariah tumbuh 12,37% selama kuartal I/2019 menjadi 50.048 investor atau bertambah 5.512 investor dari tahun lalu yang sebanyak 44.536 investor. Selain itu, rasio investor syariah terhadap total investor juga meningkat menjadi 5,6% pda periode januari-maret 2019 atau naik dibandingkan posisi pada tahun lalu yang sebesar 5,2%. Apabila dilihat tren sejak

⁴Muhammad Yafiz, “*Saham dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah dan Perkembangannya*”, MIQOT XXXII, no.2 (2008): 241.

⁵Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 122.

5 tahun terakhir, pencapaian pada tahun ini lebih tinggi dibandingkan dengan 2015 yang hanya 1,1%.⁶

Kegiatan investasi dipasar modal syariah tersebut dipengaruhi oleh reaksi pasar akibat dari datangnya informasi. Dalam hal ini informasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan investor untuk memilih pilihan investasi yang sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika informasi yang tersedia bersifat positif maka harga sekuritas akan naik tetapi jika informasi tersebut bersifat negatif maka harga sekuritas akan turun. Adanya hubungan antara harga sekuritas dengan informasi merupakan salah satu kunci untuk mengukur pasar yang efisien.

Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga efek yang diperdagangkan mencerminkan semua informasi relevan yang tersedia secara cepat dan utuh, sehingga akan sangat sulit bagi investor memperoleh keuntungan di atas normal.⁷ Konsep dari pasar modal yang efisien adalah dimana para investor memasukkan faktor informasi tersebut kedalam pertimbangan mereka membuat keputusan yang kemudian terefleksi pada harga yang mereka transaksikan. Sehingga harga saham yang berlaku sudah mengandung unsur informasi tersebut. Sebaliknya apabila harga saham tidak mencerminkan informasi yang diperkirakan sebelumnya maka informasi tersebut tidak relevan lagi sehingga pasar dikatakan tidak efisien.⁸

Saat di pasar modal, suatu saham tidak hanya bereaksi terhadap informasi saja akan tetapi juga bereaksi atas hal yang tidak termasuk dalam konsep yang ada dalam pasar efisien, hal tersebut disebut sebagai anomali atau gangguan. Anomali didefinisikan sebagai teknik atau strategi yang tampaknya

⁶ Dwi Nicken Tari "Alhamdulillah, Investor Syariah Tumbuh 12,37 Persen Dikuartal I/2019", diakses pada juni 2019 Pukul 19.00 WIB. <http://m.bisnis.com>

⁷ Wiwih Rahayuningsih,, *Pengaruh January effect dan size effect terhadap return saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2013*, 5.

⁸ Purnama Lubis, "Analisis Pengaruh January Effect Terhadap Return Saham Pada Indeks Sektoral Di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2014): 11.

bertentangan dengan pasar efisien.⁹ Dimana ketika pasar dalam bentuk efisien para investor memperoleh return normal, dan seketika karna adanya anomali pasar memberikan investor peluang untuk memperoleh return taknormal (*abnormal return*). Salah satu fenomena anomali pasar yang biasanya terjadi adalah *january effect*.

January effect adalah suatu kondisi yang terjadi di pasar modal dimana pada bulan januari cenderung rata-rata pengembalian *return* bulanannya lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya.¹⁰ Teori lain menyebutkan bahwa *january effect* adalah dampak yang menunjukkan bahwa harga saham tidak normal atau *abnormal* dari bulan Desember ke bulan Januari.¹¹ Terdapat sinyalemen terkait dengan fenomena *januari effect* tersebut, bahwa banyak para analisis keuangan yang berpendapat atau bahkan merekomendasikan untuk melepas saham-saham pada akhir tahun serta selanjutnya membeli kembali saham-saham yang sama pada awal tahun. Kondisi tersebut tentu akan memengaruhi kondisi pasar terkoreksi. Karena itu, sering muncul keajekan pola bahwa pada bulan januari terdapat kecenderungan saham-saham yang trading memiliki *return* tinggi dibandingkan *return* pada bulan lainnya.¹²

Terdapat tiga penyebab terjadinya *january effect*, yaitu *tax loss selling*, *window dressing* dan *small stock's beta*. *Tax loss selling* merupakan suatu fenomena dengan menjual saham-saham yang hasilnya buruk dengan tujuan untuk memperbaiki laporan keuangannya yang nantinya akan berdampak kepada pengurangan pajak pada akhir tahun. Sedangkan pada *window dressing* dilakukan dengan menjual saham-saham dengan kerugian besar, untuk memperbaiki

⁹ Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2017): 664.

¹⁰Nurul Susianti, "*Pengaruh January Effect Terhadap Ukuran Return dan Abnormal Return Saham Syariah dan Konvensional di Pasar Modal Indonesia (Saham Bisnis-27 dan JII)*", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 3.

¹¹Joni Manurung dan Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 49.

¹² Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015): 307-308.

portofolio akhir tahun yang dimiliki perusahaan agar terlihat baik. Untuk *small stock's beta* sendiri adalah kecenderungan yang terjadi ketika pada bulan januari, perusahaan kecil lebih memberikan tingkat return yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar.¹³

Beberapa penelitian mengenai *january effect* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Susianti tentang *january effect* pada saham syariah dan konvensional di pasar modal Indonesia (saham bisnis-27 dan JII). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan return saham antara sebelum dan setelah *january effect* pada saham bisnis-27 dan saham JII.¹⁴ Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama Lubis tentang analisis *january effect* terhadap *return* saham pada Indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* pada bulan januari dibandingkan dengan bulan lainnya khususnya pada sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia.¹⁵ I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi, dkk pada penelitian analisis *january effect* pada perusahaan BUMN di BEI pada bulan Februari 2017-Januari 2018 dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan return saham BUMN pada bulan januari dibandingkan bulan selain januari di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Fitriyani dan Maria M. Ratna Sari tentang analisis *january effect* pada kelompok saham indeks LQ-45 di BEI tahun 2009-2011 diperoleh kesimpulan bahwa *january effect* berpengaruh terhadap return saham.¹⁶

¹³ Wiwit Rahayuningsih, *Pengaruh January effect dan size effect terhadap return saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2013*, 32-33.

¹⁴ Nurul Susianti, "Pengaruh *January Effect* Terhadap Ukuran Return dan *Abnormal Return* Saham Syariah dan Konvensional di Pasar Modal Indonesia (Saham Bisnis-27 dan JII)", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 3.

¹⁵ Purnama Lubis, *Analisis Pengaruh January Effect Terhadap Return Saham Pada Indeks Sektoral Di Bursa Efek Indonesia*, 65.

¹⁶ Indah Fitriyani dan Maria M. Ratna Sari, "Analisis *January Effect* pada Kelompok Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

Penelitian-penelitian lain ternyata menunjukkan hal yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Rahayuningsih tentang *january effect* di Jakarta Islamic Index periode 2010-2013. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *january effect* tidak berpengaruh terhadap return saham di JII periode 2010-2013.¹⁷ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Wahyu Jatmiko tentang *january effect* di Bursa Efek Jakarta periode 2003-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *january effect* tidak berpengaruh terhadap return saham dengan tidak ditemukan return yang signifikan pada bulan *january* dibandingkan bulan-bulan lainnya pada Bursa Efek Jakarta periode 2003-2007.¹⁸ Siti Mardhiyah pada penelitian tentang pengujian *january effect* pada Indeks LQ45 studi pada perusahaan di bidang keuangan perbankan periode 2004-2012 menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan return yang signifikan pada bulan *januari* dengan bulan lainnya.¹⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dimana terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai apakah terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah *january effect* khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks*. Alasan memilih obyek JII karna penelitian terdahulu lebih banyak mengambil objek penelitian bursa efek konvensional. Bursa efek syariah masih sedikit dijadikan kajian oleh para peneliti. Oleh karena itu,

Tahun 2009-2011". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4, no.2, (2013): 431.

¹⁷ Wiwit Rahayuningsih, *Pengaruh January effect dan size effect terhadap return saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2013*, 84.

¹⁸ Rudi Wahyu Jatmiko, "*Analisis Pengaruh January Effect terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta Peiode 2003-2007 (Studi Kasus pada 15 Perusahaan Besar dan 15 Perusahaan Kecil)*", (Skripsi, UII Yogyakarta, 2008), 45.

¹⁹ Siti Mardhiyah. "*Pengaruh Bulan Perdagangan Terhadap Return Saham : Pengujian January Effect Di Indeks Harga Saham Liquidity 45 (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Keuangan Perbankan Yang Tercatat di Lq45 S)*". (Thesis, Universitas Brawijaya, 2014). 97.

penulis memilih penelitian berjudul: “**Dampak *January Effect Terhadap Return Saham*** (Studi Kelompok Saham Di *Jakarta Islamic Index*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan setelah *january effect* pada kelompok saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan setelah *january Effect* pada saham perusahaan industri penghasil bahan baku, perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan return saham sebelum dan setelah *january effect* pada kelompok saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan return saham sebelum dan setelah *january effect* pada saham sektor industri penghasil bahan baku, sektor manufaktur dan sektor jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan ekonomi dan bisnis, diantaranya yang berhubungan dengan *January effect* dan *return* saham.
2. Manfaat praktis
Manfaat secara praktis penelitian ini diantaranya :
 - a. Bagi akademik, sebagai tambahan referensi pengetahuan mengenai berpengaruh atau tidaknya *January Effect* terhadap *Return Saham* studi kelompok saham yang terdaftar di Bursa Efek Syariah.

- b. Bagi investor, jika penelitian tentang *january effect* ini terjadi, diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengantisipasi atau menjadikan informasi tentang *january effect* untuk mengambil keputusan investasi.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dengan hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori, sebagai pembanding dengan fakta lapangan dan dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis:

1. Bagian awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi deskripsi teori yang terdiri dari variabel pendukung penelitian, dilengkapi hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, periode pengamatan, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data statistic deskriptif, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

